



INOVASI PERAN *HABL MIN AL-'ĀLAM* DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN RELIGIUS DI PERKUMPULAN TANI PEMUDA DARUL MUKMIN SUKOREJO PASURUAN

Miftahul Arifin (miftahularifiin71@gmail.com)

Saifulah (saifulah@yudharta.ac.id)

Ahmad Marzuki (marzuki@yudharta.ac.id)

Anang Sholikhudin (anangsholikhudin@yudharta.ac.id)

Universitas Yudharta Pasuruan

(Received: July 2024 / Revised: August 2024/ Accepted: October 2024)

ABSTRACT

The National Disaster Management Agency (BNPB) said that in the last 10 years, disasters in the country have continued to increase. Which is caused by the decline and erosion of human morals and consciousness in protecting and utilizing nature. Therefore, in this study, the researcher wants to analyze and describe the role of the Darul Mukmin Youth Farmers Association in improving religious education through *habl min al-'ālam* innovation, and the implementation of *habl min al-'ālam* innovation in improving religious education in the Darul Mukmin Sukorejo Pasuruan Youth Farmers Association. It is field research and uses a qualitative approach in descriptive form.

The results of this study show that: the background of the role of the Darul Mukmin Youth Farmers Association in improving religious education through *habl min al-'ālam* innovation includes, (a) religious education is implemented through Islamic values combined with agriculture and *habl min al-'ālam*, (b) religious education is combined with agriculture in the form of collaborative activities between agricultural and religious activities (c) religious education covers the field of *habl min al-'Allāh*, *habl min al-nās* and *habl min al-'ālam*. Meanwhile, the implementation of *hablum minal 'alam* innovation in improving religious education in the Darul Mukmin Sukorejo Pasuruan Youth Farmers Association includes: (a) *aqidah* such as piety, (b) morals such as honesty and sincerity and (c) community such as responsibility.

Keyword: Habl Min al-'Ālam, Religious Education, Darul Mukmin Youth Farmers Association.

1. PENDAHULUAN

Alam berasal dari dua komponen yakni komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik merupakan sesuatu yang tidak memiliki nyawa seperti cahaya, tanah, air dan lain sebagainya. Sedangkan komponen biotik merupakan sesuatu yang bernyawa seperti manusia, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya.¹ Allah SWT menciptakan alam semesta ini dengan keindahan dan kesempurnaan yang luar biasa. Segala elemen seperti air, tanah, udara dan kehidupan yang ada di dalamnya saling berkaitan dalam hubungan mutualisme yang saling menguntungkan antar elemen. Oleh karena itu manusia seharusnya bisa menjalin hubungan yang harmonis dengan alam, tidak hanya mengambil manfaatnya saja namun juga bisa menjaga serta melestarikan alam setelah penciptaannya.

Dalam pandangan Islam manusia merupakan khalifah atau wali Allah yang ada di bumi. Sebagai khalifah tentunya manusia memiliki tanggung jawab dalam mengolah dan menjaga alam. Allah juga memberikan manusia kelebihan dibanding makhluk hidup yang lain yakni berupa akal sehingga manusia memiliki pengetahuan baik intelektual maupun spiritual.² Khalifah ditafsirkan sebagai peran manusia sebagai penduduk bumi yang menggantikan iblis yang dulu menempati bumi kemudian dibinasakan dan digantikan oleh nabi Adam AS.³ Oleh karena itu, gelar khalifah yang diberikan kepada manusia bukan berarti manusia sebagai penguasa bumi yang dapat berbuat semaunya terhadap alam demi memuaskan nafsunya dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Akan tetapi manusia sebagai penerus dalam memelihara dan memakmurkan bumi ini. Manusia dan alam mempunyai keterikatan yang kuat dimana keduanya mempunyai hak dan kewajiban antara satu dengan yang lain untuk menjaga keseimbangan alam.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia merupakan suatu hal yang sering terdengar bahkan dirasakan. Kerusakan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dalam menerapkan peran dari *habl min al-'ālam* yang seharusnya diterapkan oleh manusia dalam hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitarnya.⁴ Karenanya manusia sebagai khalifah Allah di bumi memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam. Oleh karena itu, Yayasan Darul Mukmin Sukorejo mendirikan organisasi kemasyarakatan yang dikenal dengan nama Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin yang menjadi jembatan dalam

¹ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 60–73.

² Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, and Leo Agung, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam," *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355–78.

³ Muhammad Sakti Garwan, "Tela'ah Tafsir Ekologi Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sikap Antroposentris Manusia Pada Kawasan Ake Jira Halmahera," *Tajdid* 18, no. 1 (2019): 23–56.

⁴ Israfil Arba, "HUBUNGAN HUKUM ANTARA MANUSIA DENGAN TANAH, AIR DAN LINGKUNGAN ALAM MENURUT KONSEPSI HUKUM ISLAM DAN HUKUM AGRARIA NASIONAL (UUPA)," *Jurnal Risalah Kenotariatan* 2, no. 1 (2021): 60–64.

pengimplementasian inovasi peran *ḥabl min al-ʿālam* terhadap lingkungan dan alam sekitar yang berfokus pada sektor perkebunan dan pertanian.

Identifikasi masalah dari penelitian ini diantaranya: merosotnya nilai moral di kalangan masyarakat khususnya kalangan pemuda, berkurangnya nilai akhlak seseorang terhadap alam sekitar, minimnya pengetahuan dalam menerapkan peran *ḥabl min al-ʿālam*, kurangnya masyarakat dalam meningkatkan keimanannya melalui inovasi peran *ḥabl min al-ʿālam*. Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: peran Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin dalam meningkatkan pendidikan religius melalui inovasi *ḥabl min al-ʿālam* dan pengimplementasinya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sebagai cara untuk menyajikan data yang berupa hasil dari wawancara dan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang mendalam, mendasar dan mengandung makna.⁵ Serta menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan serta memaparkan informasi secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta sifat-sifat populasi tertentu.⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun sumber data dalam penelitian ini diantaranya: data primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan dari hasil pengamatan data terhadap Pemuda Tani Darul Mukmin meliputi program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan pendidikan religius melalui inovasi peran *ḥabl min al-ʿālam*. Serta data sekunder berupa buku referensi, jurnal atau skripsi yang sesuai dengan objek kajian. Teknik pengumpulan datanya meliputi: wawancara dengan pengurus dan anggota Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin, observasi ke lokasi Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin, dan dokumentasi yang digunakan berupa profil organisasi, SK badan hukum organisasi, serta dokumentasi program dan kegiatan.

3. PERSPEKTIF TEORITIK

3.1. Inovasi

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁶ Sri Hartati Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

Inovasi diartikan sebagai pergantian cara-cara lama dengan cara yang baru. Sedangkan *innovator* merupakan pembawa cara-cara baru.⁷ Inovasi mengacu terhadap sebuah ide, objek, ataupun praktik yang dibawa oleh seseorang ataupun kelompok yang memiliki tujuan untuk memperbarui atau memperbaiki yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam mentransformasikan input menjadi output sehingga menghasilkan perubahan besar dalam perbandingannya.⁸ Maka inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu gagasan, alat atau hal yang baru ada dan baru dimulai yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan adanya hal baru tersebut dapat menciptakan sesuatu yang menarik dan berguna.

3.2. Peran *Habl Min al-'Ālam*

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan maksud dan tujuannya. Peran diartikan sebagai orientasi konsep dari bagian yang dilaksanakan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Sehingga pelaku dapat berperilaku sesuai harapan.⁹ Sedangkan *habl min al-'ālam* jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti hubungan manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan alam adalah salah satu dari tiga aspek dalam ajaran Islam. Tiga aspek tersebut meliputi: hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam.¹⁰

3.3. Pendidikan Religius

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan terutama yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.¹¹ Kata religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai seseorang yang memiliki sifat dan karakter keagamaan yang sangat terkesan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

⁷ Asrul dan Mesiono Syafaruddin, *INOVASI PENDIDIKAN (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)* (Medan: Perdana Pu, 2012).

⁸ Syafaruddin.

⁹ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 04, no. 048 (2017): 243.

¹⁰ Laila Dewi Akhsanty, "Pengamalan Nilai Hablu Minal 'Ālam Dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas Xi Man 5 Sleman Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

¹² Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

4. PEMBAHASAN DAN TEMUAN

4.1. Peran Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin dalam Meningkatkan Pendidikan Religius Melalui Inovasi *Habl Min al-'Ālam*

Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin selain sebagai wadah pertanian bagi pemuda juga memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan religius yang dikolaborasikan dengan dunia pertanian melalui inovasi peran *habl min al-'ālam*. *Habl min al-'ālam* merupakan hubungan manusia dengan alam, manusia sebagai khalifah Allah memiliki kewajiban menjaga, merawat serta melestarikan alam dan isinya. Fungsi khalifah yang harus diperankan manusia kepada alam meliputi pemeliharaan, pelestarian serta kepedulian terhadap alam bukan karena adanya kepentingan diri sendiri sehingga berbuat semaunya dan sesuka nafsunya sendiri demi memuaskan dirinya sendiri.¹³ Pendidikan religius yang dimaksud adalah pendidikan yang dapat mengembangkan dan memberikan dampak positif terhadap kepribadian seseorang yang sesuai dengan karakter Islami yang bisa menuntun manusia dalam bidang duniawi maupun ukhrawi dan dapat menyelamatkannya baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan religius yang dikembangkan di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin yaitu untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritual, kepribadian, akhlak mulia, tanggung jawab, kecerdasan serta keterampilan dalam beragama dan berkehidupan sosial budaya masyarakat. Pendidikan religius diimplementasikan melalui nilai-nilai Islamiyah yang dipadukan dengan pertanian serta peran dari *habl min al-'ālam*. Karena pemuda merupakan generasi masa depan khalifah Allah di muka bumi ini, maka dipandang perlu untuk menanamkan pendidikan religius kepada pemuda khususnya bagi anggota Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin.¹⁴ Nilai-nilai Islamiyah menjadi tradisi yang terus berkembang secara turun temurun di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin, nilai Islamiyah tersebut adalah nilai-nilai Islamiyah yang dipadukan dengan pertanian. Tradisi sendiri memiliki pengertian kebiasaan yang telah ada sejak dahulu yang dianggap sebagai kebiasaan yang baik dan positif bagi generasinya untuk terus dilestarikan dan dikembangkan di lingkungan tersebut yang tidak menyimpang dari adat istiadat dan budaya yang berkembang di lingkungannya.¹⁵ Adapun nilai-nilai Islamiyah yang dikembangkan sebagai upaya dalam meningkatkan pendidikan religius diantaranya:

¹³ Saidur Ridlo, "Hubungan Manusia Dengan Alam Semesta Dalam Pandangan Islam" 5 (2023): 177–91.

¹⁴ Arif Hidayatulloh, *Wawancara*, (Sukorejo, 3 Maret 2024).

¹⁵ Ana Chonista, Muhammad Mufid, and Razie Bin Nasaruddin, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z Di Pekalongan," *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* 16, no. 1 (2022): 73–89.

- 1) Nilai Ketaqwaan, nilai ketaqwaan terdiri dari dua konsep yaitu aqidah dan ibadah. Aqidah merupakan tidak adanya sedikitpun keraguan dalam meyakini dan mempercayai agama yang dianutnya, iman menjadi pondasi yang harus melekat dalam diri seseorang untuk memudahkan dalam membangun aqidah yang kokoh.¹⁶

Nilai ketaqwaan dari aqidah dan ibadah yang ada di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin yaitu melalui praktek serta memperlihatkan bukti nyata yang dapat menjadikan anggota perkumpulan tidak ada keraguan sedikitpun dalam meyakini sang penciptanya dan agama Islam sebagai agama yang dianutnya, melalui bukti-bukti atas kekuasaan Allah SWT yang ada di alam semesta ini.¹⁷ Alam akan memberikan manfaatnya kepada manusia jika manusia mau untuk memperbaiki aqidah dan ibadahnya. Hal tersebut bisa menjadi contoh bahwa alam tunduk kepada Allah SWT, ketika seorang hamba senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, maka Allah SWT akan memerintahkan alam untuk memberikan manfaatnya kepada hamba tersebut.

- 2) Nilai Kejujuran, merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh manusia sebagai akhlak kepada sesama. Manusia sebagai khalifah tentu memerlukan akhlak dalam menjalankan tugas ke-khalifahan, akhlak yang digunakan harus sesuai dengan konsep dari Allah SWT sebagai pencipta manusia, juga harus menyesuaikan pada budaya adat istiadat dan tradisi yang berkembang dilingkungannya.¹⁸

Nilai kejujuran di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin terbangun melalui sikap adil dalam hal mengambil keputusan maupun adil dalam perbuatan. Nilai kejujuran di perkumpulan tersebut tidak hanya berbentuk jujur dalam ucapan saja, tetapi jujur dalam perbuatan juga diajarkan dan dikembangkan baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Melalui sifat kejujuran tersebut para anggota perkumpulan dibawa kepada hal-hal baik seperti adil, tulus, dan dapat dipercaya, sehingga dapat dihargai baik oleh sesama anggota perkumpulan maupun oleh masyarakat umum, karena kejujuran menjadi kunci seseorang dalam memberikan penilaian terhadap kepribadian orang lain.¹⁹

- 3) Nilai Keikhlasan, merupakan ketulusan dalam melakukan apapun, dengan ketulusan tersebut menjadikan manusia semakin dekat dengan penciptanya. Secara bahasa ikhlas adalah membersihkan, secara istilah berarti segala

¹⁶ Mohamad Samsul Hadi and Abdul Muhid, "Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad Dan Urgensinya Terhadap Remaja Di Era Milenial," *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 57–68.

¹⁷ Isnaini, *Wawancara*, (Sukorejo, 23 Maret 2024).

¹⁸ Ahmad Marzuki, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Unan-Unan Masyarakat Suku Tengger," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 217–42.

¹⁹ Isnaini, *Wawancara*, (Sukorejo, 23 Maret 2024).

perbuatan yang ditujukan kepada Allah SWT. Sifat ikhlas adalah kesucian hati seseorang dalam beramal maupun beribadah yang terdorong dalam dirinya niat berbakti kepada Allah SWT dalam bentuk perbuatan apapun yang bisa dipertanggung jawabkan sesuai syari'at Islam.²⁰

Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin memberikan pemahaman tentang arti suatu keikhlasan dan ketulusan tanpa mengharapkan balasan maupun imbalan apapun dari sesuatu yang sudah atau akan dilakukan. Di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin keikhlasan diajarkan melalui bertani, meskipun para anggota dan pengurus telah berusaha dan bekerja dengan maksimal dalam bertani, namun semuanya harus ikhlas terhadap apapun hasil yang akan didapatkannya nanti saat panen, karena tujuan bertaninya tidak hanya sekedar untuk menikmati hasil panennya saja, tetapi disisi spiritualnya bertujuan sebagai menunaikan tugas ke-khalifahan dalam merawat serta melestarikan alam melalui bertani dan berkebun.²¹

- 4) Nilai Tanggung Jawab, didefinisikan sebagai sikap serta perilaku dalam melaksanakan amanah baik itu kewajiban ataupun tugas bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta bijak dalam mengambil keputusan.²² Tanggung jawab adalah salah satu karakter positif yang tidak lepas dari pendidikan religius yang harus melekat dalam diri seseorang untuk bisa berinteraksi sosial yang baik. Karakter tanggung jawab sebagai upaya dalam membentuk sikap disiplin seseorang terhadap kegiatan apapun yang bersifat positif.

Dengan menanamkan sikap keikhlasan dan ketulusan di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin maka rasa tanggung jawab juga telah tumbuh pada diri anggota perkumpulan, praktek yang digunakan dalam melatih sikap tanggung jawab anggota melalui seberapa besar rasa tanggung jawab para anggota perkumpulan dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ada di perkumpulan baik itu kegiatan pertanian maupun kegiatan keagamaan, dengan melatih rasa tanggung jawab anggota perkumpulan melalui kegiatan yang ada diperkumpulan menjadikan para anggota disiplin dalam melaksanakan apapun yang telah menjadi tanggung jawabnya selama ada di perkumpulan tersebut.²³

Meningkatkan pendidikan religius melalui peran inovasi *habl min al-'alam* adalah bentuk penyesuaian terhadap organisasi Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin yang berbasis pertanian. Namun pendidikan religius yang diajarkan dan diterapkan tidak hanya yang hubungan manusia dengan alam, melainkan pendidikan religius

²⁰ Taufiqurrohman, "IKHLAS DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik)," *EduProf* 1, no. 02 (2019).

²¹ Isnaini, *Wawancara*, (Sukorejo, 23 Maret 2024).

²² Faisol Farid, "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023): 114–21.

²³ Isnaini, *Wawancara*, (Sukorejo, 23 Maret 2024).

yang berhubungan dengan *habl min al-Allāh* dan *habl min al-nās* juga tersentuh untuk menjaga keseimbangan bagi para anggota.²⁴ Pendidikan religius dibidang *habl min al-Allāh* di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin diajarkan dan dipraktekkan melalui kegiatan ibadah kepada Allah SWT. Kegiatan ibadahnya mencakup sholat, istighosah, dan bertani sebagai sarana dalam menunaikan tugas khalifah Allah dalam merawat dan melestarikan alam.²⁵ Pendidikan religius yang berhubungan dengan *habl min al-nās* meliputi: karakter maupun kebiasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dan sosial budaya yang berkembang di lingkungan sekitar, baik yang berupa sifat maupun sikap dalam bersosial seperti rasa tanggung jawab, rasa peduli kepada sesama, rasa menghargai, sikap tolong menolong, dan dalam bentuk kepedulian sosial lainnya yang dinilai baik dan positif. Pendidikan religius di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin dibidang *habl min al-'ālam* sesuai dengan konsep organisasinya yang berbentuk pertanian tentu praktek yang dikembangkan bersentuhan langsung dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Bertani dan berkebun menjadi praktek yang tepat untuk meningkatkan pendidikan religius di bidang *habl min al-'ālam*, yang mana para pengurus dan anggota perkumpulan kegiatan kesehariannya selalu berhadapan langsung dengan alam bebas sebagai ikhtiar menunaikan tugas yang telah diamanahi oleh Allah SWT dalam merawat dan melestarikan alam, dengan bertani maka anggota dan pengurus Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin telah menunaikan satu kewajibannya kepada Allah dan alam.²⁶

4.2. Implementasi Inovasi *Habl Min al-'Ālam* dalam Meningkatkan Pendidikan Religius di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin Sukorejo Pasuruan

Meningkatkan pendidikan religius melalui implementasi inovasi *habl min al-'ālam* upaya Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin untuk menjadikan pemuda sebagai generasi bangsa yang bermahkota berkarakter religius sebagai modal bekal di masa depan dalam menunaikan tugas ke-khalifahan. Dalam pengimplementasian program dan kegiatan dalam meningkatkan pendidikan religius yang dipadukan dengan dunia pertanian menggunakan beberapa strategi inovasi, diantaranya:

- 1) Strategi fasilitas, berupa penyediaan dan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana di perkumpulan untuk mendukung dan menunjang setiap kegiatan yang dilaksanakan. Strategi fasilitas memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan dari suatu program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka juga akan terhambat

²⁴ Isnaini, *Wawancara*, (Sukorejo, 23 Maret 2024).

²⁵ Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin, *Observasi*, (10 Maret 2024).

²⁶ Abdullah Hamzah, *Wawancara*, (Sukorejo, 25 Maret 2024).

dalam mencapai keberhasilan dan kemaksimalan dari suatu program dan kegiatan yang dilaksanakan.²⁷

- 2) Strategi pendidikan merupakan strategi yang ruang geraknya pada ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengingatkan, mempelajari kembali serta menyadarkan bahwa segala sesuatu harus diketahui ilmunya terlebih dahulu sebelum melaksanakannya, supaya apa yang akan dikerjakan memiliki arah dan tujuan yang jelas dan terarah, sehingga tidak kesasar dalam penerapannya dan membuahkan hasil yang diinginkan.²⁸

Selain itu, juga terdapat program kolaborasi atau program bersama dengan lembaga-lembaga pendidikan sekitar maupun perusahaan dan organisasi-organisasi pertanian lainnya. Melalui program bersama tersebut Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin melakukan kerjasama untuk memperluas jaringan baik untuk kemajuan maupun perkembangannya, juga untuk membantu lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dibidang ilmu pertanian dan lingkungan hidup.

Melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan menjadi jembatan dalam mencapai visi misi dan tujuan dari perkumpulan tersebut, baik yang berkenaan dengan pertanian maupun pendidikan religius. Kegiatan yang ada di perkumpulan meliputi kegiatan pertanian dan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan pertanian diantaranya seperti: proses pembibitan, menanam, merawat tanaman sampai panen, pengolahan tanah yang digunakan untuk bertani, pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan dan rumput-rumput liar yang difermentasi, pengolahan lahan baik saat ada tanaman ataupun pasca panen, pemupukan tanaman yang baik dan benar, cara merawat tanaman yang baik dan benar, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan menanam dan memanen dalam bertani.²⁹ Sedangkan kegiatan keagamaan, diantaranya seperti: ibadah sholat maghrib dan isya' berjamaah yang mana setelah pelaksanaan sholat maghrib kegiatan pembacaan istighosah dan manaqib sampai masuknya waktu sholat isya', menjaga sholat lima waktu walaupun dalam keadaan bertani namun kewajiban sholat lima waktu tetap diutamakan.³⁰

Disetiap kegiatan yang ada di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin materi yang digunakan adalah materi yang dipelajari secara mandiri sebelumnya oleh pengurus perkumpulan, meliputi: cara pembibitan, cara pengolahan tanah, cara menanam, cara memupuk tanaman, cara merawat tanaman, cara panen, cara memproduksi dan memasarkan, bahkan cara membuat pupuk organik dari rumput liar yang difermentasi. Adapun materi keagamaan, meliputi: aqidah seperti ketaqwaan, akhlak seperti kejujuran dan keikhlasan, dan kemasyarakatan seperti

²⁷ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2014).

²⁸ Rusdiana.

²⁹ Arif Hidayatulloh, *Wawancara*, (Sukorejo, 3 Maret 2024).

³⁰ Arif Hidayatulloh, *Wawancara*, (Sukorejo, 3 Maret 2024).

tanggung jawab. Sehingga *ḥabl min al-Allāh*, *ḥabl min al-nās*, dan *ḥabl min al-'ālam* semuanya tersentuh di dalam materi keagamaan.³¹

5. KESIMPULAN

Peran Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin dalam meningkatkan pendidikan religius melalui inovasi *ḥablum minal 'alam*, meliputi: pendidikan religius diimplementasikan melalui nilai-nilai Islamiyah yang dipadukan dengan pertanian dan *ḥabl min al-'ālam* untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritual, kepribadian, akhlak mulia, tanggung jawab, kecerdasan serta keterampilan dalam beragama dan berkehidupan sosial budaya masyarakat. Tradisi yang terus berkembang adalah nilai-nilai Islamiyah yang dikolaborasikan dengan kegiatan pertanian. Nilai-nilai Islamiyah tersebut, diantaranya: nilai ketaqwaan yang terdiri dari dua konsep yaitu aqidah dan ibadah, nilai kejujuran, nilai keikhlasan, dan nilai tanggung jawab. Adapun pendidikan religius yang diajarkan dan diterapkan di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin meliputi bidang *ḥabl min al-Allāh*, *ḥabl min al-nās* dan *ḥabl min al-'ālam*.

Implementasi inovasi *ḥabl min al-'ālam* dalam meningkatkan pendidikan religius di Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin, meliputi: pengimplementasian melalui program dan kegiatan meningkatkan pendidikan religius yang dipadukan dengan dunia pertanian menggunakan strategi inovasi fasilitas dan pendidikan. Program kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan sekitar maupun perusahaan dan organisasi-organisasi pertanian lainnya. Untuk memperluas jaringan kerjasama dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan. Kegiatan di perkumpulan meliputi kegiatan pertanian dan kegiatan keagamaan. Kegiatan pertanian meliputi proses bertani mulai dari menanam sampai pada tahap panen. Sedangkan kegiatan keagamaan meliputi ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh.

Disarankan kepada Perkumpulan Tani Pemuda Darul Mukmin untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan program dan kegiatan dalam meningkatkan pendidikan religius melalui pertanian khususnya bagi pemuda, serta bisa memperluas jaringannya dalam mengimplemetasikan pendidikan religius di dunia pertanian. []

³¹ Arif Hidayatulloh, *Wawancara*, (Sukorejo, 3 Maret 2024).

REFERENCES

- Akhsanty, Laila Dewi. “Pengamalan Nilai Hablu Minal ’Alam Dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas Xi Man 5 Sleman Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Arba, Israfil. “HUBUNGAN HUKUM ANTARA MANUSIA DENGAN TANAH, AIR DAN LINGKUNGAN ALAM MENURUT KONSEPSI HUKUM ISLAM DAN HUKUM AGRARIA NASIONAL (UUPA).” *Jurnal Risalah Kenotariatan* 2, no. 1 (2021): 60–64.
- Brigette Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rppjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik* 04, no. 048 (2017): 243.
- Chonista, Ana, Muhammad Mufid, and Razie Bin Nasaruddin. “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Moral Generasi Z Di Pekalongan.” *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* 16, no. 1 (2022): 73–89.
- Diyan Nurvika Kusuma Wardani. “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 60–73.
- Farid, Faisol. “Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023): 114–21.
- Garwan, Muhammad Sakti. “Tela’ah Tafsir Ekologi Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sikap Antroposentris Manusia Pada Kawasan Ake Jira Halmahera.” *Tajdid* 18, no. 1 (2019): 23–56.
- Indonesia, Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Mardiyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung. “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam.” *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355–78.
- Marzuki, Ahmad. “Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Unan-Unan Masyarakat Suku Tengger.” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 217–42.

- Mohamad Samsul Hadi, and Abdul Muhid. “Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaih Al-’Ibad Dan Urgensinya Terhadap Remaja Di Era Milenial.” *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 57–68. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.2085>.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Ridlo, Saidur. “Hubungan Manusia Dengan Alam Semesta Dalam Pandangan Islam” 5 (2023): 177–91.
- Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2014.
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. *INOVASI PENDIDIKAN (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Pu, 2012.
- Taufiqurrohman. “IKHLAS DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik).” *EduProf* 1, no. 02 (2019).
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.